

PENGARUH ROTASI, REPUTASI, SPESIALISASI *AUDITOR*, *AUDIT TENURE*,
DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-
2017)



SKRIPSI

Oleh

Nama : Ahmad Mahfuzh Murtadho

NIM : 14312284

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2018

PENGARUH ROTASI, REPUTASI, SPESIALISASI *AUDITOR*, *AUDIT TENURE*,
DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2013-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Ahmad Mahfuzh Murtadho

No. Mahasiswa: 14312284

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karta atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Oktober 2018

Penulis



(Ahmad Mahfuzh Murtadho)


PENGARUH ROTASI, REPUTASI, SPESIALISASI *AUDITOR*, *AUDIT TENURE*,
DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2013-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Ahmad Mahfuzh Murtadho
NIM: 14312284

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 24-10-2018
Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati Dra.,M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH ROTASI, REPUTASI, SPESIALISASI AUDITOR, AUDIT TENURE DAN
AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Disusun Oleh : **AHMAD MAHFUZH MURTADHO**

Nomor Mahasiswa : **14312284**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

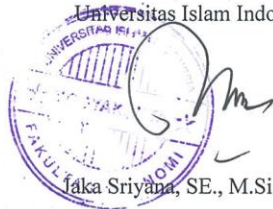
Pada hari Jum'at, tanggal: 16 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Waka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PENGARUH ROTASI, REPUTASI, SPESIALISASI *AUDITOR*, *AUDIT TENURE*,
DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2013-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Ahmad Mahfuzh Murtadho

NIM: 14312284

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal

Dosen Pembimbing,

(Reni Yendrawati Dra.,M.Si.)

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

(Q.S Al Baqarah ayat 286)

"Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik".

(HR. Thabrani)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis yang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor, Audit Tenure, Dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)**. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kepada kebaikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang digunakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, memberikan semangat, dan memberikan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Abi dan Umi sebagai orang tua penulis, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan nasehat yang telah diberikan, terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran penulis, semoga penulis bisa

membalas kebaikan Abi dan Umi suatu saat nanti, penulis akan selalu mendoakan Abi dan Umi yang terbaik.

2. Uan Faiz, Muthi, dan Bubi sebagai saudara kandung, penulis mengucapkan terima kasih kepada kalian yang telah mendukung dalam menimba ilmu, mengajarkan bagaimana rasanya kebahagiaan sebagai kakak adik dan yang selalu mendoakan terbaik untuk penulis.
3. Ibu Reni Yendrawati Dra.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi penulis, terima kasih banyak Ibu atas bimbingannya yang telah diberikan, nasehat serta saran dan ilmu yang telah Ibu berikan demi kelancaran penulisan skripsi ini, mohon maaf apabila penulis selama ini pernah salah dalam melakukan tindakan maupun dalam perkataan. Penulis bangga Bu menjadi mahasiswa bimbingan skripsi bersama Ibu.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi SE., M.Si., CMA. selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis.

Semoga kita semua kedepannya bisa menjadi orang yang bermanfaat buat orang lain.

Mohon maaf kepada semua pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, Terima kasih kepada semuanya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua yang telah membantu penulis dalam segala hal. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan pengalaman dan pengetahuan, segala bentuk saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis,

(Ahmad Mahfuzh Murtadho)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
<i>ABSTRACT</i>	1
ABTRAK.....	2
BAB I.....	3
PENDAHULUAN	3
1.1 LATAR BELAKANG	3
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	8
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	8
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	9
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 LANDASAN TEORI.....	11
2.1.1 Teori Agency	11
2.1.2 Rotasi Auditor.....	11
2.1.3 Reputasi Auditor	12
2.1.4 Spesialisasi Auditor.....	13
2.1.5 Audit Tenure.....	14
2.1.6 Audit Delay.....	14
2.1.7 Kualitas Audit	15
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	15
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN.....	17
2.3.1 Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	17
2.3.2 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	18
2.3.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	19

2.3.4	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	19
2.3.5	Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit	20
2.4	KERANGKA PEMIKIRAN	21
BAB III	22
METODE PENELITIAN	22
3.1	POPULASI DAN SAMPLING	22
3.2	SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	23
3.3	DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN	23
3.3.1	Kualitas Audit	23
3.3.2	Rotasi Auditor	24
3.3.3	Reputasi Auditor	24
3.3.4	Spesialisasi Auditor	25
3.3.5	Audit Tenure	25
3.3.6	Audit Delay	26
3.4	METODE ANALISIS DATA	26
3.4.1	Jenis Data Dan Sumber Data	26
3.4.2	Statistik Deskriptif	26
3.4.3	Uji Kelayakan Model Regresi	27
3.4.4	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>)	27
3.4.5	Uji Nagel Karke R^2	28
3.4.6	Uji Koefisien Regresi Logit	28
BAB IV	30
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	30
4.1	DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	30
4.2	ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	30
4.3	MENILAI KELAYAKAN MODEL REGRESI	34
4.4	MENILAI KESELURUHAN MODEL (<i>OVERALL MODEL FIT TEST</i>)	34
4.5	NILAI <i>NAGEL KARKE</i> R^2	35
4.6	ANALISIS KOEFISIEN REGRESI LOGIT	36
4.7	PEMBAHASAN	41

4.7.1 Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	41
4.7.2 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit	42
4.7.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	42
4.7.4 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	43
4.7.5 Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit	44
BAB V.....	45
PENUTUPAN.....	45
5.1 SIMPULAN	45
5.2 SARAN	46
5.3 IMPLIKASI.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	30
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	31
Tabel 4.3 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow	34
Tabel 4.4 Overall Model Fit Test	35
Tabel 4.5 Nagel Karke R Square	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logit	36
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Kode dan Nama Perusahaan	50
Lampiran 2 : Data seluruh variable	53
Lampiran 3 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif	71
Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi	72

ABSTRACT

This study aims to determine empirically the influence of rotation, reputation, auditor specialization, audit tenure, and audit delay on audit quality. This research is quantitative research. Data sources used are secondary data in the form of financial statements. The population in this study are manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2013-2017. Sampling was done using non-probability method with purposive sampling technique. The number of samples used in this study were 102 companies. Data analysis method used was logistic regression analysis method using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 22 program. The results of this study indicate that auditor rotation has no effect on audit quality, auditor reputation negatively affects audit quality, auditor specialization has a positive effect on audit quality, audit tenure has a positive effect on audit quality, audit delay does not affect audit quality.

Keywords: Auditor Rotation, Auditor Reputation, Auditor Specialization, Audit tenure, Audit Delay, and Audit Quality.

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh rotasi, reputasi, spesialisasi auditor, *audit tenure*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non probabilitas dengan teknik purposive sampling. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor, *Audit tenure*, *Audit Delay*, dan Kualitas Audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu daya tarik investor asing untuk menanamkan modalnya di sebuah perusahaan yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Laporan finansial dan non-finansial merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dan elemen tersebut menjadi tanggung jawab dewan direksi, termasuk aktivitas yang berlangsung diperusahaan (Fulop, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebuah perusahaan pasti memerlukan jasa akuntan publik (auditor) untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Pemeriksaan tersebut tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau kecurangan, walaupun pada dasarnya saat proses audit kesalahan dan kecurangan sangat memungkinkan untuk ditemukan. Hal ini tentunya mengharapkan audit yang dihasilkan adalah audit yang berkualitas untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan dan pihak terkait (Farida, 2016).

Auditor dituntut untuk melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas dan laporan tersebut harus sesuai karena reputasi auditor juga akan dipertaruhkan ketika laporan tersebut tidak sesuai dengan realita yang terjadi diperusahaan. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus mematuhi beberapa aturan yang telah ditetapkan dalam spap untuk mempertahankan kualitas audit (Wisanggeni & Ghozali, 2017). Pelaksanaan audit haruslah orang yang sudah

menempuh pendidikan, pengalaman, dan keahlian di bidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi dan pemeriksaan akuntan, jika seorang akuntan publik tidak memiliki keahlian tersebut, tidak mungkin pemeriksaan dilakukan dengan kritis (Agoes S. , 2012). Pemberian jasa yang berkualitas haruslah menjadi tujuan utama sebuah kantor akuntan publik (KAP), tujuan tersebut harus dikomunikasikan kepada staf di kap agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Banyaknya kasus audit yang melibatkan auditor menyebabkan keraguan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Keraguan tersebut muncul setelah adanya beberapa kasus kecurangan yang melibatkan auditor yang telah terungkap. Pada tahun 2001, terungkap kasus *financial statement fraud* di enron dan banyak kasus lainnya. Dalam kasus tersebut, bukanlah KAP berukuran kecil yang melaksanakan audit, melainkan KAP berukuran besar dan mempunyai reputasi baik. Di indonesia, kasus audit juga banyak terjadi. Salah satu contohnya adalah kasus audit pada PT. KAI, kasus ini bermula akibat adanya pembukuan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Pada tahun 2015 muncul kembali kasus akuntansi yaitu pada perusahaan Toshiba yang menggegerkan dunia profesi akuntansi. Perusahaan dengan usia 140 tahun tersebut tiba-tiba kehabisan cara untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Penggelembungan laba sebesar 151,8 miliar yen atau 1,22 miliar dolar AS ini yang awalnya ingin menciptakan *investor's confidence* ternyata telah mencoreng nama besar Toshiba selama ini. Perusahaan Toshiba yang terkenal oleh Prinsip-Prinsip Komitmen

Dasar Grup Toshiba “berkomitmen untuk orang orang, komitmen untuk masa depan”, Toshiba mempromosikan operasi global dengan mengamankan “pertumbuhan melalui kreativitas dan inovasi”, dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian dunia dimana orang-orang hidup dalam masyarakat aman, tenang dan nyaman. Ternyata dibalik itu semua masyarakat tidak aman, tenang, dan nyaman hanya karena Toshiba telah gagal menjalankan prinsip kebenaran dan tanggung jawab (Mukhlisin, 2015).

Hal tersebut dapat menyesatkan investor dan pihak terkait lainnya. Mengantisipasi agar tidak terjadi lagi kasus-kasus audit di Indonesia, maka IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengeluarkan himbauan bahwa KAP harus melakukan rotasi agar masa perikatan auditor terbatas dengan adanya rotasi tersebut (Nizar, 2017). Penerapan rotasi tersebut telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang jasa akuntan publik (Menteri Keuangan keputusan No.423/kmk.06/2002) yang diadopsi dari Sarbanes-oxley act 2002. Peraturan tersebut mengenai keputusan rotasi partner auditor selama tiga tahun dan rotasi perusahaan audit selama 5 (lima) tahun. Kemudian keputusan tersebut direvisi dengan peraturan menteri keuangan nomor 17/kmk.01/2008 pasal 3 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Kemudian direvisi kembali berdasarkan Pasal 22 PP No. 20 tahun 2015 yang menjadikan tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Pembatasan hanya diberlakukan untuk auditor yaitu selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Nizar, 2017).

Penyimpangan dalam akuntansi dapat disebabkan karena eskalasi komitmen dari auditor untuk selalu memberikan pendapat wajar terhadap laporan keuangan klien yang menyimpang. Ketika auditor mengetahui kliennya melakukan penyimpangan dalam laporan keuangan, auditor tidak memberikan teguran bahkan mengesahkan perbuatan tersebut. *Audit tenure* diartikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau auditor mengaudit sebuah perusahaan. *Tenure* yang panjang akan menambah pengetahuan KAP dan auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik. Akan tetapi dalam kondisi *tenure* yang terlalu panjang dicurigakan menciptakan masalah eskalasi komitmen terhadap keputusan buruk seorang auditor. Kebijakan pembatasan tenur auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga memudahkan independensinya. Pembatasan tersebut juga diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien.

Pengalaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan audit perusahaan yang sama membuat auditor tersebut memiliki spesialisasi. Auditor yang terspesialisasi mempunyai pengalaman audit perusahaan yang sama sebelumnya dan lebih memahami kondisi perusahaan. Klien yang memakai jasa auditor terspesialisasi dianggap mampu lebih cepat dan baik dalam menemukan kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Klien yang tidak memakai jasa auditor spesialis dianggap kurang mampu melaksanakan audit secara lebih baik dan cepat (Astika, 2017).

Audit delay juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Keterlambatan informasi laporan keuangan akan berdampak negatif pada pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan pembeli dan penjual. Proses pengauditan laporan keuangan dilakukan untuk memberikan ketenangan bagi pihak pengguna laporan keuangan agar tidak terlalu khawatir dengan kesesuaian informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan memengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Pada kasus seperti ini, proses audit dapat menjadi suatu penghambat dalam ketepatan waktu pengumuman dan penyampaian laporan keuangan (Lucyanda & Sbrina, 2013). Investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Nizar, 2017) yang berjudul Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI) dengan menambahkan variabel *audit tenure* dan *audit delay* sebagai variabel independen. Variabel independen yang digunakan untuk melakukan penelitian

berdasarkan saran yang diberikan (Nizar, 2017) yakni dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain terhadap kualitas audit. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor, *Audit Tenure*, Dan *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *audit tenure* berpengaruh pada kualitas audit?
5. Apakah *audit delay* berpengaruh pada kualitas audit?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor rotasi auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor reputasi auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor spesialisasi auditor terhadap kualitas audit
4. Untuk menganalisis pengaruh faktor *audit tenure* terhadap kualitas audit
5. Untuk menganalisis pengaruh faktor *audit delay* terhadap kualitas audit

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengembangan ilmu akuntansi dan teori khususnya dalam bidang *auditing* dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rotasi, reputasi, spesialisasi auditor, *audit tenure*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit.
2. Bagi auditor, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kualitas audit berdasarkan beberapa faktor seperti rotasi, reputasi, spesialisasi auditor, *audit tenure*, dan *audit delay*
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain :

BAB 1 – PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II – KAJIAN PUSTAKA. Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar penulisan skripsi. Berisi landasan teori yang berhubungan dengan

penelitian terdahulu mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III – METODE PENELITIAN. Bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variable penelitian, definisi operasional variable serta metode analisis data.

BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Bab ini mengemukakan hasil analisis data yang telah dilakukan berupa perhitungan dan pembuktian penelitian.

BAB V – PENUTUP. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Agency

Kualitas audit pada penelitian ini menggunakan teori agency (teori keagenan). Hubungan antara agen dengan principal yaitu agen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan dan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi kinerja dari agen. Jadi, agen sebagai pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil kinerjanya kepada prinsipal. Salah satu informasi yang dilaporkan oleh agen kepada principal yaitu mengenai laporan keuangan perusahaan guna kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (perdana, 2014). Dalam hal keagenan, auditor memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatannya, spesialis audit tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula, selain itu auditor juga dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor.

2.1.2 Rotasi Auditor

Rotasi (pergantian) auditor dibagi menjadi 2 yaitu rotasi auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat dan pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi. Pergantian audit yang dilakukan perusahaan secara sukarela yang telah mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi audit

berakhir untuk jangka waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melaksanakan audit (Ishak, Dedy, & Widjajanto, 2015). Dengan adanya kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan publik (KAP) internasional Arthur Anderson (AA) maka di Indonesia dilakukan peraturan tindakan pergantian auditor secara wajib. Penerapan ketentuan tentang adanya *rotasi mandatory* ini dengan tujuan supaya dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. *Rotasi mandatory* ini diharapkan dapat berpengaruh signifikan pada praktik pengauditan yang dilakukan oleh seorang auditor dengan menjaga sikap independensi (Giri, 2010).

2.1.3 Reputasi Auditor

Reputasi auditor ditunjukkan dengan adanya kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Auditor bertanggung jawab untuk tetap menjadi kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor itu sendiri serta KAP yang ditempati auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan (Verdiana & I, 2013). Menurut Crasswell dalam (Rahayu, 2012) reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang melekat pada auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Klien biasanya menganggap bahwa auditor yang berasal dari KAP yang besar dan yang memiliki kerjasama dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan dan pengakuan internasional.

Davidson dalam (Hussien, Auditor Independence, Audit Quality and the Mandatory Auditor, 2013) menemukan bahwa kantor akuntan publik big four memiliki tendensi untuk melaporkan salah saji yang ditemukan. Selain itu, Kantor Akuntan Publik *Big Four* juga melaporkan penyimpangan akuntansi dan malpraktek dalam pelaporan keuangan klien. Auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi tinggi akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan dan bersifat reliable Krishnamurthy dalam (Hussien, Auditor Independence, Audit Quality and the Mandatory Auditor, 2013).

2.1.4 Spesialisasi Auditor

Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih akan bidang industri klien jika dibandingkan dengan auditor non spesialis. Pengetahuan auditor akan bidang tertentu ini pula dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dilakukannya, hal ini dikarenakan auditor spesialis akan lebih gampang untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan klien (Knechel, dalam Habib 2013). Auditor spesialis menyandang pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik. Manajer

dan Senior audit spesialis akan lebih baik dalam mengetahui terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka (Panjaitan, 2014).

2.1.5 Audit Tenure

Jangka waktu perikatan yang dijalin auditor dari sebuah Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut disebut dengan *audit tenure* (Nyoman & Werastuti, 2013). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan perusahaan yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, perusahaan yang mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor dari KAP setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit Kantor Akuntan Publik, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, Eragbhe, & Osazuwa, 2012). Timbulnya kecenderungan yang tinggi bagi auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen karena timbulnya hubungan kekerabatan diantara keduanya yang diakibatkan oleh tenure yang panjang.

2.1.6 Audit Delay

Audit delay diartikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit (Robbitasari, 2013). Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor membutuhkan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya (Che-

Ahmad & Shamharir, 2008). (Stocken, 2000) menyatakan bahwa suatu penyelesaian tugas audit yang memakan waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan ke pasar modal sehingga berpengaruh pada *auditor switching*. Beberapa penelitian sebelumnya menyarankan untuk menguji secara empiris pengaruh dari *audit delay* karena belum banyak dilakukan pengujian terhadap variabel ini.

2.1.7 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Kurnia, Khomsiyah, & Sofie, 2014). Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan & melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan klien dan dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing, serta kode etik akuntan publik yang relevan. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan *auditee* (Putri & Rasmini, 2016)

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa dari penelitian terdahulu telah menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Adib Azinudin Nizar tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI) dengan kesimpulan Rotasi audit tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit, Reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan Spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Antonius Anadri Wisanggeni dan Imam Ghozali tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Auditor Relationships terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011) dengan kesimpulan variabel audit partner tenure memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit dan variabel audit firm tenure memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani, dan Hilda Rosietta tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia dengan kesimpulan pada periode praregulasi, hubungan tenure KAP dengan kualitas audit dari netralitas berbentuk linier negatif, pada periode praregulasi, spesialisasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Tri Hari Wahono dan Edi Joko Setyadi tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013 dengan kesimpulan Tenur KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bei tahun 2011-2013 ditolak, reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bei tahun 2011-2013 diterima,

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 ditolak.

Eva Herianti dan Arna Suryani tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014 dengan kesimpulan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan audit delay dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Ketika auditor terlalu lama mengaudit suatu klien atau tidak adanya rotasi auditor ditakutkan akan memunculkan rasa kekeluargaan antara auditor dengan klien yang menyebabkan auditor akan menutupi salah saji pada laporan keuangan kliennya. Penerapan aturan rotasi auditor bahwa peraturan rotasi auditor diciptakan untuk meningkatkan kualitas audit. Pernyataan tersebut berdasarkan pada pemikiran bahwa semakin lama hubungan antara auditor (baik partner auditor maupun Kantor Akuntan Publik) dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor (Perdana, 2014).

Berdasarkan penjelasan dan literatur di atas dimana terdapat argumen yang menyatakan bahwa rotasi audit dapat berpengaruh positif terhadap kualitas Audit.

H1 : Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Reputasi auditor dapat direpresentasikan dari berapa banyak auditor bersangkutan disewa oleh manajer. Semakin sering auditor disewa, semakin tinggi pula reputasi auditor bersangkutan. Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki kerjasama dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional.

Davidson dalam (Hussien, Auditor Independence, Audit Quality and the Mandatory Auditor, 2013) menemukan bahwa Kantor Akuntan Publik Big Four memiliki tendensi untuk melaporkan salah saji yang ditemukan. Selain itu, Kantor Akuntan Publik Big Four juga melaporkan penyimpangan akuntansi dan malpraktek dalam pelaporan keuangan klien. Auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi tinggi akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan dan bersifat reliable (Krishnamurthy dalam (Hussien, Auditor Independence, Audit Quality and the Mandatory Auditor, 2013).

Berdasarkan penjelasan dan literatur di atas dimana terdapat argumen yang menyatakan bahwa Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2 : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor spesialis menyanggah pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik. Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih akan bidang industri klien jika dibandingkan dengan auditor non spesialis. Pengetahuan auditor akan bidang tertentu ini pula dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dilakukannya, hal ini dikarenakan auditor spesialis akan lebih gampang untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan klien (Knechel, dalam Habib 2013). Manajer dan senior audit spesialis akan lebih baik dalam mengetahui terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka (Panjaitan, 2014).

Dengan demikian peneliti memprediksi bahwa terdapat hubungan positif antara spesialisasi auditor dengan kualitas audit. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.4 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan masa perikatan audit antara Kantor Akuntan Publik dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya (Panjaitan, 2014). Lamanya hubungan ini menyebabkan auditor menjadi lebih familiar dengan operasional klien dan menyesuaikan dengan keinginan dari pihak klien dimana hal ini

mengurangi obyektivitas Kantor Akuntan Publik terhadap klien. Turunnya independensi akan berpengaruh dengan turunnya kualitas audit dan bisa menyebabkan kegagalan audit. Permana (2012). Semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka akan berdampak buruk bagi kualitas auditor tersebut. Adanya kedekatan secara mendalam antara klien dan auditor dapat membuat rasa objektif yang dimiliki auditor tersebut berkurang dan merasa takut untuk mengungkap keadaan perusahaan sebenarnya. Obyektivitas jasa auditor sangat penting dan dapat menjadi ancaman ketika melakukan perikatan yang cukup lama dengan auditor yang bersangkutan

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis mengenai hubungan *audit tenure* pada kualitas audit adalah:

H4: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.3.5 Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit

Audit delay didefinisikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit (Robbitasari, 2013). Audit delay dapat memengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian informasi akuntansi dan telah diketahui bahwa ketepatanwaktuan dikaitkan dengan reaksi pasar terhadap informasi yang telah disampaikan. Panjang pendeknya audit delay dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak. Ketika auditor menyelesaikan tugas auditnya memerlukan rentang waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan keterlambatan

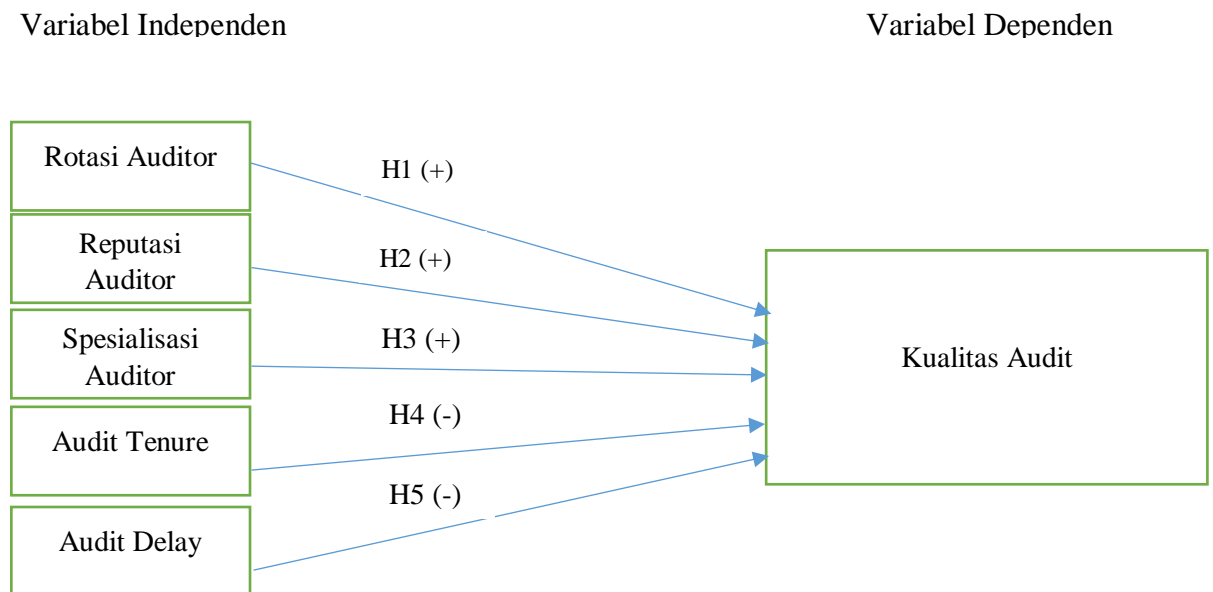
mempublikasikan laporan keuangan ke pasar modal. Hal tersebut membuktikan bahwa jika auditor membutuhkan waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan kualitas audit memburuk.

H5 : Audit delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami pengaruh rotasi, reputasi, spesialisasi auditor, *audit tenure*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit kerangka pemikiran dijelaskan dalam gambar 2.1 yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPLING

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2013-2017.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan yang mencantumkan nama auditor dan nama KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2017.

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan yaitu peneliti dapat melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014) . Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur 2013 – 2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah dan rotasi, reputasi, spesialisasi auditor, *audit tenure*, dan *audit delay* dan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.

3.3.1 Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan earnings surprise benchmark (Carey dan Simnett, 2006), yaitu untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan kemampuan auditor dalam mengungkapkan adanya manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghindari pelaporan kerugian adalah ROA (Return on Asset) yang dipilih sebagai tolok ukur kualitas audit, dan menilai apakah ROA terdapat dalam banchmark atau tidak. Benchmark-nya adalah $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, dengan μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah deviasinya. Apabila ROA termasuk dalam banchmark maka menandakan kualitas audit baik, sebaliknya apabila ROA

melebihi earnings banchmark atau kurang dari earnings banchmark maka menandakan kualitas audit yang buruk. Dengan demikian, apabila kualitas audit memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, maka menunjukkan kualitas audit yang tinggi sehingga diberi nilai 1, sebaliknya apabila kualitas audit menunjukkan $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$, maka menunjukkan kualitas audit yang buruk dan diberi nilai 0.

3.3.2 Rotasi Auditor

Pergantian audit yang dilakukan perusahaan secara sukarela yang telah mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi audit berakhir untuk jangka waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melaksanakan audit (Ishak, Dedy, & Widjajanto, 2015). Variabel rotasi auditor pengukurannya menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.

3.3.3 Reputasi Auditor

Reputasi auditor ditunjukkan dengan adanya kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Auditor bertanggung jawab untuk tetap menjadi kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor itu sendiri serta KAP yang ditempati auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan (Verdiana & I, 2013). Pengukuran menggunakan variable dummy yaitu angka 1 untuk kap yang tergabung dalam Big Four dan nilai 0 untuk KAP yang bukan non Big Four. Artinya, dengan menggunakan jasa audit pada kap yang berafiliasi dengan KAP Big

Four maka kualitas audit juga diharapkan dapat lebih baik daripada kap yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four.

3.3.4 Spesialisasi Auditor

Menurut Owsoho dalam (Panjaitan, 2014) menyatakan bahwa auditor spesialis menyanggah pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Variabel spesialisasi diproksikan dengan menggunakan auditor industry specialization. Dikatakan bahwa partner audit dikatakan spesialis apabila mengaudit 15 persen dari total perusahaan yang ada dalam industry tersebut. Presentase Auditor Industry Specialization (AIS) dihitung sebagai berikut:

$$AIS = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah Emiten Dalam Industri}} \times 100\%$$

Nilai auditor spesialisasi dihitung dengan menggunakan dummy variabel, angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis.

3.3.5 Audit Tenure

Jangka waktu perikatan yang dijalin auditor dari sebuah kantor akuntan publik dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut disebut dengan *audit tenure* (Nyoman & Werastuti, 2013). Variabel ini diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap audit, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen

selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

3.3.6 Audit Delay

Audit delay diartikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit (Robbitasari, 2013). Audit delay diukur dengan tanggal laporan auditor independen dikurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari.

3.4 METODE ANALISIS DATA

3.4.1 Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberi gambaran ataupun deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian secara keseluruhan dari sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*) dan nilai maksimum minimum.

3.4.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness yang diukur dengan nilai Chi-square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of Fit Test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.4.4 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.4.5 Uji Nagel Karke R²

Nagel Karke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*.

3.4.6 Uji Koefisien Regresi Logit

Regresi logistik sama seperti regresi berganda, bedanya variabel dependen pada regresi logistik berbentuk kategorial (latan, hengky and selva, 2013). Regresi logistik dipilih karena hanya variabel terikatnya merupakan variabel dikotomi, biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1 (*dummy*). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi, dengan demikian bentuk fungsinya menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas dan asumsi klasik lainnya pada data variabel independennya. Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$KA = A + B1 RoA + B2 ReA + B3 Sp + B4 AT + B5 AD + e.....3.1$$

Keterangan :

KA : Kualitas Audit

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi Dari Masing-Masing Variabel Independen

e : Standar Error

RoA : Rotasi Auditor

ReA : Reputasi Auditor
SP : Spesialisasi Auditor
AT = *Audit Tenure*
AD = *Audit Delay*

Penentuan pengambilan keputusan ini menggunakan $\alpha = 5\%$ sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 102 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Sedangkan proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.	141
2	Perusahaan yang tidak Menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2013-2017.	(24)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan yang mencantumkan nama auditor dan nama KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2017.	(15)
	Jumlah Perusahaan Sampel	102

4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	510	,00	1,00	,8569	,35056
Rotasi Auditor	510	,00	1,00	,0804	,27217
Reputasi Auditor	510	,00	1,00	,4000	,49038
Spesialisasi Auditor	510	,00	1,00	,2863	,45246
Audit Tenure	510	1,00	5,00	2,6765	1,40279
Audit Delay	510	22,00	271,00	77,9471	23,06017
Valid n	510				

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ROA melebihi earnings banchmark atau kurang dari earnings banchmark, sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ROA termasuk dalam banchmark. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2013-2017 adalah sebesar 0,8569 dengan standar deviasi sebesar 0,35056. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah perusahaan mempunyai kualitas audit yang baik adalah sebesar 85,69%. Nilai standar devisasi sebesar 0,35056 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,35056. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata berarti data kualitas audit berifat homogen
2. Nilai minimum rotasi auditor sebesar 0 yang yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor sedangkan nilai maksimum rotasi auditor

sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata rotasi auditor perusahaan tahun 2013-2017 adalah sebesar 0,0804 atau dengan standar deviasi sebesar 0,27217. Nilai rata-rata rotasi auditor sebesar 0,0804, nilai tersebut dapat diartikan bahwa jumlah perusahaan yang melakukan pergantian auditor adalah sebesar 8,04%. Nilai standar deviasi sebesar 0,27217 lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel rotasi auditor bersifat heterogen.

3. Nilai minimum reputasi auditor sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP Big Four sedangkan nilai maksimum reputasi auditor sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP Big Four. Nilai rata-rata reputasi auditor perusahaan tahun 2013-2017 adalah sebesar 0,4000 atau dengan standar deviasi sebesar 0,49038. Nilai rata-rata reputasi auditor sebesar 0,4, nilai tersebut dapat diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP Big four adalah sebesar 40%. Nilai standar deviasi sebesar 0,49038 lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel reputasi auditor bersifat heterogen.
4. Nilai minimum spesialisasi auditor sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP yang mempunyai spesialisasi auditor sedangkan nilai maksimum spesialisasi auditor sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP yang mempunyai spesialisasi auditor. Nilai rata-rata spesialisasi auditor perusahaan tahun 2013-2017 adalah sebesar 0,2863 atau dengan standar deviasi sebesar 0,45246. Nilai rata-rata spesialisasi auditor sebesar 0,2863,

nilai tersebut dapat diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP yang mempunyai spesialisasi industri adalah sebesar 28,63%. Nilai standar deviasi sebesar 0,45246 lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel spesialisasi auditor bersifat heterogen.

5. Nilai minimum tenure audit sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai tenure audit terendah sedangkan nilai maksimum tenure audit sebesar 5 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai mempunyai tenure audit tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata tenure audit tahun 2013-2017 adalah sebesar 2,6765 dengan standar deviasi sebesar 1,40279. Nilai rata-rata tenure audit sebesar 2,6765, nilai tersebut dapat diartikan bahwa masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 2,6765 atau 3 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 1,40279 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel tenure audit bersifat homogen
6. Nilai minimum audit delay adalah sebesar 22 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai audit delay paling cepat yang diperoleh perusahaan seperti PT Semen Baturaja Tbk, sedangkan nilai maksimum audit delay adalah sebesar 271 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai audit delay paling lambat yang diperoleh PT Siwani Makmur Tbk. Nilai rata-rata audit delay adalah sebesar 78,6627 dengan standar deviasi sebesar 16,46297. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat ukuran audit delay adalah sebesar 78,6627 atau 79 hari. Nilai standar deviasi sebesar 16,46297 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel audit delay adalah sebesar 16,46297. Nilai standar deviasi sebesar 16,46297

lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel audit delay bersifat homogen.

4.3 MENILAI KELAYAKAN MODEL REGRESI

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.3 yang diukur dengan nilai *chisquare* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 2,211 dengan probabilitas signifikansi 0,974 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,211	8	,974

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.4 MENILAI KESELURUHAN MODEL (*OVERALL MODEL FIT TEST*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.4 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Pada tabel tersebut terlihat

bahwa angka awal $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ adalah 427,755 sedangkan angka $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$ adalah 395,205.

Tabel 4.4 Overall Model Fit Test

$-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$	$-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$
427,755	395,205

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ menunjukkan adanya penurunan pada $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.5 NILAI NAGEL KARKE R^2

Nagel Karke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hasil nilai *Nagel karke* dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Nagel Karke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	374,809 ^a	,083	,148

Pada Hasil *model summary* pada tabel 4.5 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,148. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 14,8% sedangkan sisanya sebesar 85,2% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.6 ANALISIS KOEFISIEN REGRESI LOGIT

Setelah melakukan penilaian model regresi logit, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logit dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logit

Variabel	β	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Rotasi Auditor	0,271	0,55	0,243	1	0,622	1,312
Reputasi Auditor	-2,156	0,346	38,802	1	0	0,116
Spesialisasi Auditor	1,448	0,356	16,596	1	0	4,257
Audit Tenure	0,263	0,106	6,168	1	0,013	1,301
Audit Delay	-0,002	0,009	0,029	1	0,865	0,998
Constant	1,841	0,771	5,708	1	0,017	6,303

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut :

$$Y = 1,841 + 0,271RO - 2,156RE + 1,448SP + 0,263AT - 0,002AD$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logit yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari *intercept* dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara dua logit. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran

koefisien regresi logit menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* atau $\text{Exp}(B)$. Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai intercept persamaan regresi diatas adalah sebesar 1,841 dengan nilai *odds ratio* sebesar 6,303. Hal ini berarti peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas adalah sebesar 6,303 dibandingkan peluang perusahaan tidak mendapatkan audit yang berkualitas dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variabel rotasi auditor adalah sebesar 0,271 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,312. Hal ini berarti apabila variabel rotasi auditor perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,312 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor adalah sebesar -2,156 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,116. Hal ini berarti apabila variabel reputasi auditor perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan menurun sebesar 2,156 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel spesialisasi auditor adalah sebesar 1,448 dengan nilai *odds ratio* sebesar 4,257. Hal ini berarti apabila variabel spesialisasi auditor perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 4,257 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

5. Nilai koefisien regresi variabel tenure audit adalah sebesar 0,263 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,301. Hal ini berarti apabila variabel tenure audit perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,301 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel audit delay adalah sebesar -0,002 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,998. Hal ini berarti apabila variabel tenure audit perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan menurun sebesar 0,998 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji statistik *Wald* dari hasil regresi logistik. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value (probability value)*, yaitu membandingkan nilai *p* dengan α . Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada signifikansi. Jika *p* lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% ($\text{sig-p} > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Sebaliknya, jika *p* lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% ($\text{sig-p} < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	β	Sig-p	Kesimpulan
1	Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,271	0,622	Tidak Didukung
2	Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	-2,156	0,000	Tidak Didukung
3	Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	1,448	0,000	Didukung
4	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	0,263	0,013	Tidak Didukung
5	<i>Audit delay</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	-0,002	0,865	Tidak Didukung

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rotasi audit. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel Rotasi auditor adalah 0,271 dengan nilai signifikansi sebesar 0,622 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,622 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit sehingga H_{a1} tidak dapat didukung

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel reputasi auditor. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor adalah -2,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut

signifikan karena signifikansi $0,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sehingga H_{a2} tidak dapat didukung

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel spesialisasi auditor. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel Spesialisasi auditor adalah 1,448 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, Spesialisasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H_{a3} dapat didukung

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis keempat dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *Audit tenure*. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel audit tenure adalah 0,263 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,013 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_{a4} tidak dapat didukung

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis kelima dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Audit delay. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa Audit delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel audit tenure adalah -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,865 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,865 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, Audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_{a5} tidak dapat didukung

4.7 PEMBAHASAN

4.7.1 Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan melakukan rotasi auditor maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan

Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan rotasi auditor bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Tanpa adanya rotasi auditor seharusnya kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga lebih mudah menemukan jika klien memanipulasi laporan keuangan dan berdasarkan Pasal 22 PP No. 20 tahun 2015 yang menjadikan tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Pembatasan hanya diberlakukan untuk auditor yaitu selama 5 (lima) tahun buku

berturut-turut. Jadi untuk rotasi auditor sudah ada ketetapan dari pemerintah untuk wajib melakukan rotasi.

Hasil ini sesuai penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) dan Hartadi (2012) menyimpulkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

4.7.2 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan yang menggunakan KAP Big Four akan menurunkan kualitas audit perusahaan

Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan KAP non *Big Four* lebih berfokus untuk menarik dan mendapatkan klien. Ukuran KAP yang tidak mempengaruhi kualitas audit menandakan bahwa KAP non *Big Four* telah meningkatkan kualitasnya dalam melakukan dan menghasilkan jasa audit, sehingga dalam menentukan pilihan KAP, perusahaan tidak lagi menjadikan KAP *Big Four* maupun non *Big Four* sebagai bahan pertimbangan utama.

4.7.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan yang menggunakan KAP yang mempunyai spesialisasi auditor akan meningkatkan kualitas audit perusahaan

Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih akan bidang industri klien jika dibandingkan dengan auditor non spesialis. Pengetahuan auditor akan bidang tertentu ini pula dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dilakukannya, hal ini dikarenakan auditor spesialis akan lebih gampang untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan klien (Knechel, dalam Habib 2013). Krishnan dalam (Panjaitan, 2014) menyatakan perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis akan memiliki nilai akrual diskresioner yang rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor spesialis.

4.7.4 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin besar audit tenure akan meningkatkan kualitas audit perusahaan

Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan semakin lama masa perikatan audit akan mengakibatkan hasil audit yang berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tahu jika klien memanipulasi laporan keuangan. Auditor tidak akan mengurangi independensinya karena auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dan auditor pastinya sudah dilatih sebaik mungkin sebelum mengaudit sebuah klien.

Hasil ini sesuai penelitian Astika (2017) yang membuktikan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.7.5 Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi atau rendah audit delay tidak akan meningkatkan kualitas audit perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan audit delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini disebabkan karena perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan telah tepat waktu yang dapat dilihat dari rata-rata *audit delay* sebesar 78 hari, sehingga dapat dikatakan bahwa manufaktur lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Seorang auditor pasti mengetahui kapan waktu untuk menyelesaikan hasil audit dan mencegah keterlambatan hasil audit.

Hasil ini sesuai penelitian (Herianti & Suryani, 2016) yang membuktikan audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan melakukan rotasi auditor maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti auditor dari KAP non *Big Four* telah meningkatkan kualitasnya dalam melakukan dan menghasilkan jasa audit, sehingga dalam menentukan pilihan KAP, perusahaan tidak lagi menjadikan KAP *Big Four* maupun non *Big Four* sebagai bahan pertimbangan utama.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan yang menggunakan KAP yang mempunyai spesialisasi auditor akan meningkatkan kualitas audit perusahaan
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin besar audit tenure akan meningkatkan kualitas audit perusahaan

5. Hasil penelitian menunjukkan audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi audit delay tidak akan meningkatkan kualitas audit perusahaan

5.2 SARAN

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain sehingga dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis industri.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti opini audit, independensi auditor, dan mekanisme GCG.

5.3 IMPLIKASI

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi dari penelitian ini, yaitu Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan menggunakan auditor yang sudah terspesialis. Penelitian ini sudah membuktikan auditor akan lebih gampang untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan klien karena memiliki pemahaman dan kemampuan dalam bidang yang diaudit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat : Jakarta.
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra dan Astika, Ida Bagus Putra. 2017. Pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19.1. ISSN: 2302-8556.
- Buchari, Chana. dan Marita. 2014. “Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor”. *Indonesia Accounting Research Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Carey, P. dan R. Simnett. 2006. *Audit Partner Tenure and Audit Quality*. *The Accounting Review* 81 (3): 653–676.
- Ahmad, Ayoib Che dan Shamharir Abidin. 2008. *Audit Delay of Listed Companies : A Case in Malaysia*. *CCSE International Business Research*. Vol.1, No. 4, 32-39.
- Farida, I. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan ETika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Journal Riset Mahasiswa*, 114
- Fitriany, Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol. 17 No. 1 12-27.
- Fulop, M. T. (2013). *Audit opinions for listed entities for the first category on the Romanian Stock Exchange*, *Studia Universitatis “Vasile Goldiş” Arad. Economic Series Vol.23. issue 4*, 103-108.
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. *Indocompac*.
- Hussien, H. M. (2013). Auditor Independence, Audit Quality and the Mandatory Auditor. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Vol. 6 Issues 2*, 116-144.

- Ishak, F. A., Dedy, H., & Widjanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol 11 (2).
- Kurnia, W., Khomsiyah, & Sofie. (2014). Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1, No. 2, hal. 49-67., 49-67.
- Lucyanda, J., & Sabrina, P. N. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Bakrie*. Vol. 9 No. 2, 128-149
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, Vol.4, No.7,154-159.
- Mukhlisin, M. (2015, November 23). *Skandal Akuntansi Toshiba dan Tantangan Bisnis Lembaga Syariah (1)*. Retrieved from REPUBLIKA.co.id: <http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/15/07/23/nrx7kl-skandal-akuntansi-toshiba-dan-tantangan-bisnis-lembaga-syariah-1>
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nasional Universitas Muhammadiyah Malang*. Vol.15, No.2
- Nyoman, D., & Werastuti, S. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 2 No.1. ISSN: 2337-537X
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No.3, Hal: 1-12.
- Perdana, M. A. (2014). Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Strata Satu*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Permana, K. X. (2012). Pengaruh masa perikatan audit dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Putri, D. D., & Wiratmaja, I. D. (2015). Kualitas Komite Audit Memoderasi Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Spesialisasi Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (2) : 570-587.

- Putri, K. D., & Rasmini, N. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *e-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3) : 2017-2043
- Rahayu, s. (2012). Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Switching. *Tesis Magister Akuntansi Universitas Esa Unggu*.
- Robbitasari, A. P. (2013). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar*, 5(2): 652-665. ISSN: 2302-8556.
- Stocken, M. E. (2000). Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision. *Dissertation Unpublished*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Verdiana, K. A., & I, M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(3): 530-543. ISSN: 2302-8556
- Wahono, T. H., & Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi KAP Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. *Kompartemen*. Vol 12 No.2.
- Wisanggeni, A. A., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Auditor Relationships Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6 (1): 1-14.

LAMPIRAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut lampiran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Lampiran 1 : Data Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk
9	ARGO	Argo Pantes Tbk
10	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
11	ASII	Astra International Tbk
12	AUTO	Astra Auto Part Tbk
13	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
14	BATA	Sepatu Bata Tbk
15	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
16	BRAM	Indo Kordsa Tbk
17	BRNA	Berlina Tbk
18	BRPT	Barito Pasific Tbk
19	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
20	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
21	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
22	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	CTBN	Citra Turbindo Tbk
25	DLTA	Delta Djakarta Tbk
26	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
27	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
28	EKAD	Ekadharna International Tbk

29	ERTX	Eratex Djaya Tbk
30	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
31	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
32	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
33	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
34	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
35	GGRM	Gudang Garam Tbk
36	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
37	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
38	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
39	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
40	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
41	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
42	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
43	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
44	INCI	Intan Wijaya International Tbk
45	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
46	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
47	INDS	Indospring Tbk
48	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
49	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
50	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
51	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
52	JECC	Jembo Cable Company Tbk
53	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
54	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
55	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
56	KAEF	Kimia Farma Tbk
57	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
58	KARW	Karwell Indonesia Tbk
59	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
60	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
61	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
62	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
63	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
64	KLBF	Kalbe Farma Tbk
65	KRAS	Krakatau Steel Tbk
66	LION	Lion Metal Works Tbk

67	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
68	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
69	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
70	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
71	MBTO	Martina Berto Tbk
72	MERK	Merck Tbk
73	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
74	MRAT	Mustika Ratu Tbk
75	MYOR	Mayora Indah Tbk
76	MYRX	Hanson International Tbk
77	PBRX	Pan Brothers Tbk
78	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
79	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
80	PYFA	Pyridam Farma Tbk
81	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
82	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
83	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
84	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
85	SIMA	Siwani Makmur Tbk
86	SIPD	Siearad Produce Tbk
87	SKBM	Sekar Bumi Tbk
88	SKLT	Sekar Laut Tbk
89	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
90	SMGR	Semen Gresik Tbk
91	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
92	SPMA	Suparma Tbk
93	SRSN	Indo Acitama Tbk
94	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
95	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
96	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
97	TRST	Trias Sentosa Tbk
98	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
99	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
100	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
101	VOKS	Voksel Electric Tbk
102	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Lampiran 2 : Data seluruh variable

1. Variabel Kualitas Audit

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	1	1	1	1	1
2	ADMG	1	1	0	0	1
3	AISA	1	1	1	1	1
4	AKPI	1	1	1	1	1
5	ALDO	1	1	1	1	1
6	ALMI	1	1	1	1	1
7	AMFG	1	1	1	1	1
8	APLI	1	1	1	1	1
9	ARGO	1	0	1	0	1
10	ARNA	0	0	1	1	1
11	ASII	1	1	1	1	1
12	AUTO	1	1	1	1	1
13	BAJA	1	1	1	1	1
14	BATA	1	1	1	1	1
15	BIMA	0	1	1	0	1
16	BRAM	1	1	1	1	1
17	BRNA	1	1	0	1	1
18	BRPT	1	1	1	1	1
19	BTON	1	1	1	1	1
20	BUDI	1	1	1	1	1
21	CEKA	1	1	1	0	1
22	CLPI	1	1	1	1	1
23	CPIN	1	1	1	1	1
24	CTBN	1	1	1	1	1
25	DLTA	0	0	1	0	0
26	DPNS	0	1	1	1	1
27	DVLA	1	1	1	1	1
28	EKAD	1	1	1	1	1
29	ERTX	1	1	1	1	1
30	ESTI	0	0	0	1	1
31	FASW	1	1	1	1	1
32	FPNI	1	1	1	1	1
33	GDYR	1	1	1	1	1

34	GDST	1	1	1	1	1
35	GGRM	1	1	1	1	1
36	GJTL	1	1	1	1	1
37	HDTX	0	1	1	0	0
38	HMSP	0	0	0	0	0
39	ICBP	1	1	1	1	1
40	IGAR	1	0	1	1	1
41	IKAI	0	0	0	0	1
42	IMAS	1	1	1	1	1
43	INAI	1	1	1	1	1
44	INCI	1	1	1	1	1
45	INDF	1	1	0	1	1
46	INDR	1	1	1	1	1
47	INDS	1	1	1	1	1
48	INKP	1	1	1	1	1
49	INRU	1	1	1	1	1
50	INTP	0	0	1	1	1
51	IPOL	1	1	1	1	1
52	JECC	1	1	1	1	1
53	JKSW	1	1	1	1	1
54	JPRS	1	1	1	1	0
55	JPFA	1	1	1	1	1
56	KAEF	1	1	1	1	1
57	KBLI	1	1	1	0	1
58	KARW	0	0	0	1	1
59	KBLM	1	1	1	1	1
60	KBRI	1	1	1	0	1
61	KDSI	1	1	1	1	1
62	KIAS	1	1	1	0	1
63	KICI	1	1	1	1	1
64	KLBF	1	0	1	1	1
65	KRAS	0	0	1	1	1
66	LION	1	1	1	1	1
67	LMPI	1	1	1	1	1
68	LMSH	1	1	1	1	1
69	MAIN	1	1	1	1	1
70	MASA	1	1	1	1	1
71	MBTO	1	1	1	1	1

72	MERK	0	0	0	0	1
73	MLBI	0	0	0	0	0
74	MRAT	1	1	1	1	1
75	MYOR	1	1	1	1	1
76	MYRX	1	1	1	1	1
77	PBRX	1	1	1	1	1
78	POLY	0	0	1	0	0
79	PTSN	1	1	1	1	1
80	PYFA	1	0	1	1	1
81	RICY	1	1	1	1	1
82	ROTI	1	1	1	1	1
83	SCCO	1	1	1	1	1
84	SIAP	1	0	1	0	1
85	SIMA	0	1	1	1	1
86	SIPD	1	1	1	1	1
87	SKBM	1	1	1	1	1
88	SKLT	1	1	1	1	1
89	SMBR	1	1	1	1	1
90	SMGR	0	0	1	1	1
91	SMSM	0	0	0	0	1
92	SPMA	1	1	1	1	1
93	SRSN	1	1	1	1	1
94	SSTM	1	1	1	1	1
95	TIRT	1	1	1	1	1
96	TOTO	1	1	1	1	1
97	TRST	1	1	1	1	1
98	TSPC	1	1	1	1	1
99	ULTJ	1	1	1	0	1
100	UNVR	0	0	0	0	0
101	VOKS	1	1	1	1	1
102	YPAS	1	1	1	1	1

2. Variabel Rotasi Auditor

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0	0	0	0	0
2	ADMG	0	0	0	0	0
3	AISA	0	0	0	0	0
4	AKPI	0	0	0	0	0
5	ALDO	0	0	0	0	1
6	ALMI	0	0	0	0	0
7	AMFG	1	1	0	0	0
8	APLI	0	0	0	0	0
9	ARGO	0	1	0	0	0
10	ARNA	0	0	0	0	0
11	ASII	0	0	0	0	0
12	AUTO	0	0	0	0	0
13	BAJA	0	0	0	0	0
14	BATA	0	0	0	0	0
15	BIMA	0	0	1	0	0
16	BRAM	0	0	0	0	0
17	BRNA	0	0	0	0	0
18	BRPT	0	0	0	0	0
19	BTON	0	0	0	0	0
20	BUDI	0	0	0	0	0
21	CEKA	0	0	0	0	0
22	CLPI	0	0	0	0	0
23	CPIN	0	0	0	0	0
24	CTBN	0	0	0	0	0
25	DLTA	0	0	0	0	0
26	DPNS	0	0	0	0	0
27	DVLA	0	0	0	0	0
28	EKAD	0	0	1	0	1
29	ERTX	0	1	1	0	0
30	ESTI	0	0	0	0	0
31	FASW	0	0	0	0	0
32	FPNI	0	0	0	0	0
33	GDYR	0	0	0	0	0
34	GDST	0	0	0	0	0

35	GGRM	0	0	0	0	0
36	GJTL	0	0	0	0	0
37	HDTX	0	0	0	0	1
38	HMSP	0	0	0	0	0
39	ICBP	0	1	0	0	0
40	IGAR	0	0	0	0	0
41	IKAI	0	0	1	0	0
42	IMAS	0	0	0	0	0
43	INAI	0	0	0	0	0
44	INCI	0	0	1	0	1
45	INDF	0	0	0	0	0
46	INDR	0	0	0	0	0
47	INDS	0	0	0	0	0
48	INKP	0	1	0	0	0
49	INRU	0	0	0	0	0
50	INTP	0	0	0	0	0
51	IPOL	0	0	0	0	0
52	JECC	0	0	0	0	0
53	JKSW	1	1	0	0	1
54	JPRS	0	0	0	0	0
55	JPFA	0	0	0	0	1
56	KAEF	0	0	0	0	0
57	KBLI	0	0	1	0	0
58	KARW	0	0	0	0	0
59	KBLM	0	0	0	0	1
60	KBRI	0	1	1	0	1
61	KDSI	0	0	1	0	0
62	KIAS	0	0	0	0	0
63	KICI	0	0	0	0	0
64	KLBF	0	0	0	0	0
65	KRAS	0	0	0	0	0
66	LION	0	0	0	0	0
67	LMPI	0	0	1	0	0
68	LMSH	0	0	0	0	0
69	MAIN	0	0	0	0	1
70	MASA	0	0	0	0	0
71	MBTO	0	0	0	0	0
72	MERK	0	0	0	0	0

73	MLBI	0	0	0	0	0
74	MRAT	0	0	0	0	1
75	MYOR	0	0	0	0	0
76	MYRX	0	0	0	0	0
77	PBRX	0	0	0	0	1
78	POLY	0	0	0	0	0
79	PTSN	0	0	0	0	0
80	PYFA	0	0	0	0	0
81	RICY	0	0	0	0	0
82	ROTI	0	0	0	0	0
83	SCCO	0	0	0	0	1
84	SIAP	0	1	1	0	0
85	SIMA	0	0	1	0	1
86	SIPD	0	0	0	0	0
87	SKBM	0	1	0	0	0
88	SKLT	0	0	0	0	0
89	SMBR	0	0	0	0	0
90	SMGR	0	0	0	0	0
91	SMSM	1	0	0	0	0
92	SPMA	0	0	1	0	0
93	SRSN	0	0	1	0	0
94	SSTM	0	0	0	0	1
95	TIRT	0	0	0	0	1
96	TOTO	0	0	1	0	0
97	TRST	0	0	0	0	0
98	TSPC	0	0	0	0	0
99	ULTJ	0	0	0	0	0
100	UNVR	0	0	0	0	0
101	VOKS	0	0	0	0	0
102	YPAS	0	0	0	0	0

3. Variabel Reputasi Auditor

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0	0	0	0	0
2	ADMG	1	1	1	1	1
3	AISA	0	0	0	0	0
4	AKPI	1	1	1	1	1
5	ALDO	0	0	0	0	0
6	ALMI	0	0	0	0	0
7	AMFG	0	1	1	1	1
8	APLI	1	1	1	1	1
9	ARGO	0	0	0	0	0
10	ARNA	1	1	1	1	1
11	ASII	1	1	1	1	1
12	AUTO	1	1	1	1	1
13	BAJA	0	0	0	0	0
14	BATA	1	1	1	1	1
15	BIMA	0	0	0	0	0
16	BRAM	1	1	1	1	1
17	BRNA	0	0	0	0	0
18	BRPT	1	1	1	1	1
19	BTON	0	0	0	0	0
20	BUDI	0	0	0	0	0
21	CEKA	1	1	1	1	1
22	CLPI	1	1	1	1	1
23	CPIN	1	1	1	1	1
24	CTBN	1	1	1	1	1
25	DLTA	1	1	1	1	1
26	DPNS	0	0	0	0	0
27	DVLA	1	1	1	1	1
28	EKAD	0	0	0	0	0
29	ERTX	0	0	0	0	0
30	ESTI	1	1	1	1	1
31	FASW	1	1	1	1	1
32	FPNI	1	1	1	1	1
33	GDYR	1	1	1	1	1
34	GDST	0	0	0	0	0

35	GGRM	1	1	1	1	1
36	GJTL	1	1	1	1	1
37	HDTX	0	0	0	0	0
38	HMSP	1	1	1	1	1
39	ICBP	0	1	1	1	1
40	IGAR	0	0	0	0	0
41	IKAI	0	0	0	0	0
42	IMAS	1	1	1	1	1
43	INAI	0	0	0	0	0
44	INCI	0	0	0	0	0
45	INDF	1	1	1	1	1
46	INDR	1	1	1	1	1
47	INDS	0	0	0	0	0
48	INKP	0	0	0	0	0
49	INRU	0	0	0	0	0
50	INTP	1	1	1	1	1
51	IPOL	0	0	0	0	0
52	JECC	0	0	0	0	0
53	JKSW	0	0	0	0	0
54	JPRS	0	0	0	0	0
55	JPFA	0	0	0	0	0
56	KAEF	0	0	0	0	0
57	KBLI	0	0	1	1	1
58	KARW	1	1	1	1	1
59	KBLM	0	0	0	0	0
60	KBRI	0	0	0	0	0
61	KDSI	0	0	0	0	0
62	KIAS	0	0	0	0	0
63	KICI	0	0	0	0	0
64	KLBF	1	1	1	1	1
65	KRAS	1	1	1	1	1
66	LION	0	0	0	0	0
67	LMPI	0	0	0	0	0
68	LMSH	0	0	0	0	0
69	MAIN	0	0	0	0	1
70	MASA	1	1	1	1	1
71	MBTO	0	0	0	0	0
72	MERK	1	1	1	1	1

73	MLBI	1	1	1	1	1
74	MRAT	1	1	1	1	0
75	MYOR	0	0	0	0	0
76	MYRX	0	0	0	0	0
77	PBRX	0	0	0	0	0
78	POLY	0	0	0	0	0
79	PTSN	0	0	0	0	0
80	PYFA	0	0	0	0	0
81	RICY	0	0	0	0	0
82	ROTI	1	1	1	1	1
83	SCCO	0	0	0	0	0
84	SIAP	0	0	0	0	0
85	SIMA	0	0	0	0	0
86	SIPD	0	0	0	0	0
87	SKBM	0	0	0	0	0
88	SKLT	0	0	0	0	0
89	SMBR	0	0	0	0	0
90	SMGR	1	1	1	1	1
91	SMSM	1	1	1	1	1
92	SPMA	0	0	0	0	0
93	SRSN	0	0	0	0	0
94	SSTM	0	0	0	0	0
95	TIRT	0	0	0	0	0
96	TOTO	0	0	1	1	1
97	TRST	1	1	1	1	1
98	TSPC	0	0	0	0	0
99	ULTJ	0	0	0	0	0
100	UNVR	1	1	1	1	1
101	VOKS	0	0	0	0	0
102	YPAS	0	0	0	0	0

4. Variable Spesialisasi Auditor

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0	0	0	0	0
2	ADMG	0	0	0	0	0
3	AISA	0	0	0	0	0
4	AKPI	1	1	1	1	1
5	ALDO	0	0	0	0	0
6	ALMI	0	0	0	0	0
7	AMFG	0	0	0	0	0
8	APLI	1	1	1	1	1
9	ARGO	0	0	0	0	0
10	ARNA	0	0	0	0	0
11	ASII	0	0	0	0	0
12	AUTO	0	0	0	0	0
13	BAJA	0	0	0	0	0
14	BATA	0	0	0	0	0
15	BIMA	0	0	0	0	0
16	BRAM	1	1	1	1	1
17	BRNA	0	0	0	0	0
18	BRPT	1	1	1	1	1
19	BTON	0	0	0	0	0
20	BUDI	0	0	0	0	0
21	CEKA	1	1	1	1	1
22	CLPI	1	1	1	1	1
23	CPIN	1	1	1	1	1
24	CTBN	1	1	1	1	1
25	DLTA	1	1	1	1	1
26	DPNS	0	0	0	0	0
27	DVLA	1	1	1	1	1
28	EKAD	0	0	0	0	0
29	ERTX	0	0	0	0	0
30	ESTI	0	0	0	0	0
31	FASW	1	1	1	1	1
32	FPNI	1	1	1	1	1
33	GDYR	1	1	1	1	1
34	GDST	0	0	0	0	0

35	GGRM	0	0	0	0	0
36	GJTL	1	1	1	1	1
37	HDTX	0	0	0	0	0
38	HMSP	0	0	0	0	0
39	ICBP	0	0	0	0	0
40	IGAR	0	0	0	0	0
41	IKAI	0	0	0	0	0
42	IMAS	1	1	1	1	1
43	INAI	0	0	0	0	0
44	INCI	0	0	0	0	0
45	INDF	1	1	1	1	1
46	INDR	1	1	1	1	1
47	INDS	0	0	0	0	0
48	INKP	0	0	0	0	0
49	INRU	0	0	0	0	0
50	INTP	1	1	1	1	1
51	IPOL	0	0	0	0	0
52	JECC	0	0	0	0	0
53	JKSW	0	0	0	0	0
54	JPRS	0	0	0	0	0
55	JPFA	0	0	0	0	0
56	KAEF	0	0	0	0	0
57	KBLI	0	0	1	1	1
58	KARW	1	1	1	1	1
59	KBLM	0	0	0	0	0
60	KBRI	0	0	0	0	0
61	KDSI	0	0	0	0	0
62	KIAS	0	0	0	0	0
63	KICI	0	0	0	0	0
64	KLBF	1	1	1	1	1
65	KRAS	1	1	1	1	1
66	LION	0	0	0	0	0
67	LMPI	0	0	0	0	0
68	LMSH	0	0	0	0	0
69	MAIN	0	0	0	0	1
70	MASA	1	1	1	1	1
71	MBTO	0	0	0	0	0
72	MERK	0	0	0	0	0

73	MLBI	0	0	0	0	0
74	MRAT	1	1	1	1	0
75	MYOR	0	0	0	0	0
76	MYRX	1	1	1	1	1
77	PBRX	0	0	0	0	0
78	POLY	0	0	0	0	0
79	PTSN	0	0	0	0	0
80	PYFA	0	0	0	0	0
81	RICY	0	0	0	0	0
82	ROTI	1	1	1	1	1
83	SCCO	0	0	0	0	0
84	SIAP	0	0	0	0	0
85	SIMA	0	0	0	0	0
86	SIPD	0	0	0	0	0
87	SKBM	0	0	0	0	0
88	SKLT	0	0	0	0	0
89	SMBR	0	0	0	0	0
90	SMGR	1	1	1	1	1
91	SMSM	1	1	1	1	1
92	SPMA	0	0	0	0	0
93	SRSN	0	0	0	0	0
94	SSTM	0	0	0	0	0
95	TIRT	0	0	0	0	0
96	TOTO	0	0	1	1	1
97	TRST	1	1	1	1	1
98	TSPC	0	0	0	0	0
99	ULTJ	0	0	0	0	0
100	UNVR	0	0	0	0	0
101	VOKS	0	0	0	0	0
102	YPAS	0	0	0	0	0

5. Variabel Audit Tenure

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	1	2	3	4	5
2	ADMG	1	2	3	4	5
3	AISA	1	2	3	4	5
4	AKPI	1	2	3	4	5
5	ALDO	1	2	3	4	1
6	ALMI	1	2	3	4	5
7	AMFG	1	1	2	3	4
8	APLI	1	2	3	4	5
9	ARGO	1	1	2	3	4
10	ARNA	1	2	3	4	5
11	ASII	1	2	3	4	5
12	AUTO	1	2	3	4	5
13	BAJA	1	2	3	4	5
14	BATA	1	2	3	4	5
15	BIMA	1	2	1	2	3
16	BRAM	1	2	3	4	5
17	BRNA	1	2	3	4	5
18	BRPT	1	2	3	4	5
19	BTON	1	2	3	4	5
20	BUDI	1	2	3	4	5
21	CEKA	1	2	3	4	5
22	CLPI	1	2	3	4	5
23	CPIN	1	2	3	4	5
24	CTBN	1	2	3	4	5
25	DLTA	1	2	3	4	5
26	DPNS	1	2	3	4	5
27	DVLA	1	2	3	4	5
28	EKAD	1	2	1	2	1
29	ERTX	1	1	1	2	3
30	ESTI	1	2	3	4	5
31	FASW	1	2	3	4	5
32	FPNI	1	2	3	4	5
33	GDYR	1	2	3	4	5
34	GDST	1	2	3	4	5

35	GGRM	1	2	3	4	5
36	GJTL	1	2	3	4	5
37	HDTX	1	2	3	4	1
38	HMSP	1	2	3	4	5
39	ICBP	1	1	2	3	4
40	IGAR	1	2	3	4	5
41	IKAI	1	2	1	2	3
42	IMAS	1	2	3	4	5
43	INAI	1	2	3	4	5
44	INCI	1	2	1	2	1
45	INDF	1	2	3	4	5
46	INDR	1	2	3	4	5
47	INDS	1	2	3	4	5
48	INKP	1	1	2	3	4
49	INRU	1	2	3	4	5
50	INTP	1	2	3	4	5
51	IPOL	1	2	3	4	5
52	JECC	1	2	3	4	5
53	JKSW	1	1	2	3	1
54	JPRS	1	2	3	4	5
55	JPFA	1	2	3	4	1
56	KAEF	1	2	3	4	5
57	KBLI	1	2	1	2	3
58	KARW	1	2	3	4	5
59	KBLM	1	2	3	4	1
60	KBRI	1	1	1	2	1
61	KDSI	1	2	1	2	3
62	KIAS	1	2	3	4	5
63	KICI	1	2	3	4	5
64	KLBF	1	2	3	4	5
65	KRAS	1	2	3	4	5
66	LION	1	2	3	4	5
67	LMPI	1	1	2	1	1
68	LMSH	1	2	3	4	5
69	MAIN	1	2	3	4	1
70	MASA	1	2	3	4	5
71	MBTO	1	2	3	4	5
72	MERK	1	2	3	4	5

73	MLBI	1	2	3	4	5
74	MRAT	1	2	3	4	1
75	MYOR	1	2	3	4	5
76	MYRX	1	2	3	4	5
77	PBRX	1	2	3	4	1
78	POLY	1	2	3	4	5
79	PTSN	1	2	3	4	5
80	PYFA	1	2	3	4	5
81	RICY	1	2	3	4	5
82	ROTI	1	2	3	4	5
83	SCCO	1	2	3	4	1
84	SIAP	1	1	1	2	3
85	SIMA	1	2	1	2	1
86	SIPD	1	2	3	4	5
87	SKBM	1	1	2	3	4
88	SKLT	1	2	3	4	5
89	SMBR	1	2	3	4	5
90	SMGR	1	2	3	4	5
91	SMSM	1	2	3	4	5
92	SPMA	1	2	1	2	3
93	SRSN	1	2	1	2	3
94	SSTM	1	2	3	4	1
95	TIRT	1	2	3	4	1
96	TOTO	1	2	1	2	3
97	TRST	1	2	3	4	5
98	TSPC	1	2	3	4	5
99	ULTJ	1	2	3	4	5
100	UNVR	1	2	3	4	5
101	VOKS	1	2	3	4	5
102	YPAS	1	2	3	4	5

6. Variabel Audit Delay

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	73	73	88	83	82
2	ADMG	75	75	75	74	85
3	AISA	75	75	75	116	180
4	AKPI	78	99	77	81	82
5	ALDO	77	77	78	76	46
6	ALMI	80	83	89	86	82
7	AMFG	86	84	89	88	88
8	APLI	68	69	78	73	82
9	ARGO	101	84	109	100	87
10	ARNA	55	65	60	67	60
11	ASII	55	57	56	58	58
12	AUTO	48	61	51	51	51
13	BAJA	84	79	78	74	71
14	BATA	83	85	59	89	88
15	BIMA	86	89	86	86	88
16	BRAM	84	89	82	81	85
17	BRNA	86	82	90	86	86
18	BRPT	75	67	78	79	60
19	BTON	81	84	84	82	81
20	BUDI	80	79	81	79	78
21	CEKA	80	88	76	80	66
22	CLPI	79	82	89	83	86
23	CPIN	79	86	89	88	86
24	CTBN	80	81	81	80	86
25	DLTA	86	86	89	83	85
26	DPNS	84	84	90	79	79
27	DVLA	59	57	85	68	68
28	EKAD	76	79	78	76	82
29	ERTX	76	78	88	86	81
30	ESTI	76	76	84	81	88
31	FASW	62	69	88	52	50
32	FPNI	76	75	60	65	64
33	GDYR	84	86	88	88	86
34	GDST	79	76	81	80	81

35	GGRM	76	83	84	83	83
36	GJTL	75	84	88	83	82
37	HDTX	78	74	75	66	66
38	HMSP	86	77	61	65	65
39	ICBP	51	86	83	79	75
40	IGAR	75	50	50	48	78
41	IKAI	86	85	89	88	81
42	IMAS	67	82	84	82	81
43	INAI	80	79	88	82	75
44	INCI	83	83	71	83	85
45	INDF	76	71	83	79	75
46	INDR	86	76	89	81	71
47	INDS	85	89	88	83	85
48	INKP	78	83	84	83	81
49	INRU	71	71	64	73	59
50	INTP	66	64	70	72	74
51	IPOL	86	72	83	83	85
52	JECC	80	83	84	86	86
53	JKSW	86	86	88	89	85
54	JPRS	82	82	82	82	81
55	JPFA	80	56	53	58	59
56	KAEF	60	51	54	54	54
57	KBLI	84	85	90	80	87
58	KARW	79	88	81	89	78
59	KBLM	84	86	87	83	86
60	KBRI	85	82	87	89	82
61	KDSI	75	49	57	59	57
62	KIAS	61	49	75	89	87
63	KICI	62	63	88	68	65
64	KLBF	62	71	71	76	82
65	KRAS	72	56	59	58	68
66	LION	85	70	75	74	74
67	LMPI	73	68	77	76	92
68	LMSH	85	70	84	74	74
69	MAIN	86	83	84	88	99
70	MASA	80	79	81	86	85
71	MBTO	76	84	81	79	86
72	MERK	35	58	64	60	60

73	MLBI	76	75	74	59	53
74	MRAT	80	85	86	83	79
75	MYOR	85	86	82	74	74
76	MYRX	86	107	144	88	155
77	PBRX	59	75	76	86	85
78	POLY	86	117	74	76	78
79	PTSN	74	72	75	86	85
80	PYFA	75	75	81	76	76
81	RICY	86	84	78	80	82
82	ROTI	76	79	84	67	85
83	SCCO	80	82	78	76	82
84	SIAP	42	86	116	73	87
85	SIMA	85	85	271	69	86
86	SIPD	87	147	130	76	76
87	SKBM	86	88	89	86	81
88	SKLT	78	88	88	74	73
89	SMBR	45	44	46	45	22
90	SMGR	45	44	46	48	54
91	SMSM	84	85	89	88	85
92	SPMA	86	89	88	88	86
93	SRSN	84	86	71	70	71
94	SSTM	84	86	88	86	69
95	TIRT	79	84	83	82	80
96	TOTO	65	75	89	86	79
97	TRST	80	82	74	76	88
98	TSPC	80	78	78	74	74
99	ULTJ	73	89	89	81	80
100	UNVR	86	86	90	89	85
101	VOKS	95	115	98	76	85
102	YPAS	87	96	70	69	68

Lampiran 3 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	510	,00	1,00	,8569	,35056
RO	510	,00	1,00	,0804	,27217
RE	510	,00	1,00	,4000	,49038
SP	510	,00	1,00	,2863	,45246
AT	510	1,00	5,00	2,676	1,40279
AD	510	22,00	271,00	77,94	23,06017
Valid n (listwise)	510			5 71	

Sumber : Data Output SPSS diolah

Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi

[DataSet1]

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Included in Analysis	510	100,0
Selected Cases Missing Cases	0	,0
Total	510	100,0
Unselected Cases	0	,0
Total	510	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable
Encoding**

Original Value	Internal Value
,00	0
1,00	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	427,755	1,427
2	418,928	1,750
3	418,830	1,789
4	418,830	1,789

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 418,830
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		
	KA		Percentage Correct
	,00	1,00	
KA ,00	0	73	,0
Step 0 KA 1,00	0	437	100,0
Overall Percentage			85,7

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1,789	,126	200,302	1	,000	5,986

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	RO	,163	1	,686
	RE	21,105	1	,000
	Variables SP	,001	1	,977
	AT	2,751	1	,097
	AD	1,232	1	,267
	Overall Statistics	50,838	5	,000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	RO	RE	SP	AT	AD
1	395,205	1,462	,155	-1,294	,993	,113	-,001
2	375,826	1,778	,248	-1,949	1,380	,215	-,002
Step 1 3	374,815	1,836	,271	-2,140	1,445	,259	-,002
4	374,809	1,841	,271	-2,156	1,448	,263	-,002
5	374,809	1,841	,271	-2,156	1,448	,263	-,002

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 418,830
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	44,021	5	,000
Step 1 Block	44,021	5	,000
Model	44,021	5	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	374,809 ^a	,083	,148

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,211	8	,974

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	KA = ,00		KA = 1,00		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	23	22,568	28	28,432	51
2	11	11,495	40	39,505	51
3	9	7,857	42	43,143	51
4	6	6,066	44	43,934	50
5	5	5,747	47	46,253	52
6	6	4,801	44	45,199	50
7	5	4,915	48	48,085	53
8	2	4,008	49	46,992	51
9	3	3,423	51	50,577	54
10	3	2,120	44	44,880	47

Classification Table^a

Observed	Predicted		
	KA		Percentage Correct
	,00	1,00	
KA ,00	6	67	8,2
Step 1 KA 1,00	5	432	98,9
Overall Percentage			85,9

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
RO	,271	,550	,243	1	,622	1,312
RE	-2,156	,346	38,802	1	,000	,116
SP	1,448	,356	16,596	1	,000	4,257
AT	,263	,106	6,168	1	,013	1,301
AD	-,002	,009	,029	1	,865	,998
Constant	1,841	,771	5,708	1	,017	6,303

a. Variable(s) entered on step 1: RO, RE, SP, AT, AD.